



---

## ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2017 TERHADAP ARAHAN FUNGSI KAWASAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Afrillia Tri Cahyani<sup>1</sup>, Ahyuni<sup>2</sup>

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [cahyaniafrilliatr@gmail.com](mailto:cahyaniafrilliatr@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan yang bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi penggunaan lahan tahun 2017 Kecamatan Koto XI Tarusan (2) mengetahui kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 2017 terhadap arahan fungsi kawasan yang ada pada Kecamatan Koto XI Tarusan. Metode yang penulis gunakan untuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa data curah hujan, kemiringan lereng, dan jenis tanah dengan pengolahan data mengikuti Aturan Menteri PU No. 41/2007 dan di detailkan kembali menggunakan kriteria/syarat khusus dari SK MENTAN (Menteri Pertanian) No. 683/KPTS/UM/1981. Hasil analisis nya adalah (1) Penggunaan lahan di kecamatan Koto XI Tarusan yang memiliki luas tertinggi berupa hutan rimba dengan luas 278,67 Km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 62,76%, kemudian penggunaan lahan lainnya yaitu perkebunan/kebun seluas 93,70 Km<sup>2</sup> (21,07%), permukiman dan tempat kegiatan seluas 5,29 Km<sup>2</sup>, semak belukar 24,05 Km<sup>2</sup>, sawah 21,98 Km<sup>2</sup>, tegalan/ladang 16,00 Km<sup>2</sup> dan hutan bakau/mangrove seluas 2,63 Km<sup>2</sup>. (2) Berdasarkan kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 2017 terhadap fungsi kawasan sebagian besar pemanfaatan lahan di kecamatan Koto XI Tarusan, sudah cukup sesuai dengan fungsi kawasannya, dengan lahan yang suitable (sesuai) seluas 435,88 Km<sup>2</sup> dan untuk pemanfaatan lahan yang belum sesuai dengan arahan fungsi kawasannya seluas 8,82 Km<sup>2</sup> dari luas total kecamatan ini yaitu 444,70 Km<sup>2</sup>

**Kata Kunci:** Penggunaan Lahan, Arahan Fungsi Kawasan, Kesesuaian

### ABSTRACT

*This research was conducted in Koto XI Tarusan subdistrict which aims to (1) find out the conditions of land use in 2017 Koto XI Tarusan subdistrict (2) to determine the suitability of land use in 2017 against the direction of regional functions that exist in Koto XI Tarusan subdistrict. The method that the author uses for this research is quantitative research and the data used are secondary data in the form of rainfall data, slope, and soil type with data processing following the Minister of Public Works Regulation No. 41 / 2007 and re-detailed using the specific criteria / conditions from Minister of Agriculture Decree No. 683 / KPTS / UM / 1981. The results of the analysis are (1) Land use in Koto XI Tarusan subdistrict which has the highest area of jungle forest with an area of 278.67 Km<sup>2</sup> and a percentage of 62.76%, then other land uses namely plantations / gardens with an area of 93.70 Km<sup>2</sup> (21.07%), settlements and places of activity covering 5.29 Km<sup>2</sup>, shrubs 24.05 Km<sup>2</sup>, rice fields 21.98 Km<sup>2</sup>, fields / fields 16.00 Km<sup>2</sup> and mangrove / mangrove areas 2, 63 Km<sup>2</sup>. (2) Based on the suitability between land use in 2017 and the function of the area, most of the land uses in Koto XI Tarusan subdistrict are sufficiently in accordance with the function of the area, with suitable land area of 435.88 Km<sup>2</sup> and for land use that is not in accordance with the direction of the area's function is 8.82 Km<sup>2</sup> out of the total area of this sub-district which is 444.70 Km<sup>2</sup>.*

**Keywords:** Land Use, Area Function Direction, Conformity

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan suatu kawasan seringkali terjadi masalah akibat adanya perubahan pemanfaatan lahan. karena majunya suatu kawasan semakin banyak dampak serta masalah yang akan di hadapi. masalah yang sangat sering terjadi saat ini adalah banyaknya ketidakcocokan antara lahan yang ada terhadap fungsi kawasannya. Kondisi fisik lahan di suatu daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka dari itu diperlukan penyesuaian dengan fungsi kawasan di kawasan tersebut untuk mendukung penggunaannya. dalam UU No. 26 tahun 2007 tentang pemanfaatan lahan di Indonesia peraturan tersebut mengatur sedemikian rupa tentang penataan ruang. Suatu Bencana alam serta ketidakseimbangan ekologi dapat terjadi karena ketidaksesuaian penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan, khususnya pada wilayah yang berada pada kawasan lindung, jika tidak diperhatikan akan berdampak buruk bagi lingkungan.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan lahan, Kecamatan Koto XI Tarusan dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan jumlah penduduk. Akibat penambahan jumlah penduduk ini ketersediaan lahan yang kosong akan berkurang dan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahannya.

Kecamatan Koto XI Tarusan saat ini mengalami perubahan penggunaan lahan dalam rentang 1 tahun akibat adanya pertumbuhan penduduk yaitu Pada tahun 2016 Pertanian memiliki Persentase sebesar 22,66% sedangkan pada tahun 2017 Persentase Pertanian berkurang menjadi 22,31%, dan untuk kawasan hutannya tidak mengalami perubahan (Kecamatan Koto XI Tarusan dalam angka 2017).

Hasil penelitian oleh Arthur Ghani Koto (2018) yaitu banyak dampak negative yang akan terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan penggunaan lahan, salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah karakteristik lahan tidak sesuai dengan kemampuan lahan yang sebenarnya. untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan lahan terhadap pemanfaatannya maka diperlukan pengawasan agar lahan yang sudah sesuai dengan pemanfaatannya dapat dipertahankan. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sudah sesuai penggunaan lahan terhadap arahan fungsi kawasannya, maka penelitian ini berjudul **“Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2017 Terhadap Arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.”**

## METODE PENELITIAN

Penulis melakukan Penelitian ini di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan, dan dilaksanakan pada tahun 2020. Metode analisis yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melihat parameter parameter yang dibutuhkan untuk pembuatan peta arahan fungsi kawasan. Data yang didapat di proses menggunakan skor yang ada dengan mengikuti aturan dari Peraturan Menteri PU No. 41 Tahun 2007. Berikut parameter pembuatan peta arahan fungsi kawasan:

**Tabel 1.** Parameter Kemiringan Lereng/Slope

Kelas	Lereng	Klasifikasi	Skor
I	<8%	Datar	20
II	8-15%	Landai	40
III	15-25%	Agak Curam	60
IV	25-40%	Curam	80
V	>40%	Sangat Curam	100

Sumber: Aturan Menteri PU No.41 Tahun 2007

**Tabel 2.** Parameter Jenis Tanah

Kelas	Jenis Tanah	Klasifikasi	Skor
I	Aluvial, Gleisol, Planosol, Hidromorf Kelabu, Laterik Air Tanah	Tanah tidak Peka	15
II	Latosol	Kurang Peka	30
III	Brown Forest Soil, Non Calcric Brown, Mediteran, Kambisol	Agak Peka	45
IV	Andosol, Laterit, Grumusol, Podsolik	Peka	60
V	Regosol, Litosol, Organosol, Renzina	Sangat Peka	75

Sumber: Aturan Menteri PU No.41 Tahun 2007

**Tabel 3.** Parameter Intensitas Curah Hujan

Kelas	Intensitas Hujan (mm/hari)	Klasifikasi	Skor
I	<13,6	Sangat Rendah	10
II	13,7-20,7	Rendah	20
III	20,8-27,7	Sedang	30
IV	27,8-34,8	Tinggi	40
V	>34,9	Sangat Tinggi	50

Sumber: Aturan Menteri PU No.41 Tahun 2007

**Tabel 4.** Parameter Analisis Fungsi Kawasan

No	Analisis Fungsi Kawasan	Nilai Skor
1	Kawasan Lindung	≥175
2	Kawasan Penyangga	125-174
3	Fungsi Budidaya Tanaman Tahunan	75-124
4	Kawasan budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	<75

Sumber: Aturan Menteri PU No.41 Tahun 2007

Analisis Skoring Peta Fungsi Kawasan dibuat melalui formula sebagai berikut

$$AFK = \text{Skor KL} + \text{Skor JT} + \text{Skor CH}$$

### Keterangan:

AFK = Arahan Fungsi Kawasan

KL = Kemiringan Lereng

JT = Jenis Tanah

CH = Curah Hujan

Dari tiga parameter tersebut didapatkan nilai skor total. Dan langkah selanjutnya adalah dengan menumpang susunkan/*Overlay* peta yang dilakukan dengan bertahap.

Kemudian akan didetailkan kembali menggunakan SK MENTAN (Menteri Pertanian) No. 683 tahun 1981. untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Untuk melihat kesesuaian lahan dengan fungsi kawasan nya adalah *macthing* antara peta penggunaan lahan dan peta hasil arahan fungsi kawasan untuk mendapatkan peta kesesuaiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Lahan

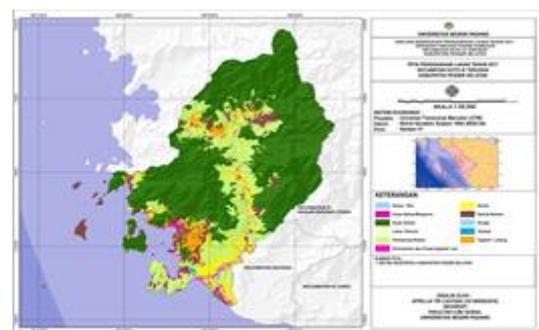
Pembuatan peta penggunaan lahan dilakukan dengan interpretasi citra SPOT-6 tahun 2017 kemudian di digitasi menggunakan perangkat GIS (*ArcGIS 10.3*) untuk menentukan jenis penggunaan lahannya. Kecamatan Koto XI Tarusan Memiliki beragam Penggunaan lahan, lebih dari 50% lahan di kecamatan Koto XI Tarusan di dominasi oleh hutan rimba, yaitu memiliki luas 278,67 km<sup>2</sup> dengan persentase 62,67%. Kecamatan ini memiliki topografi yang berbukit-bukit dan pada perbukitan itu biasanya dikelilingi oleh hutan serta perkebunan penduduk. Penggunaan lahan tertinggi setelah hutan adalah perkebunan yang memiliki luas 93,70 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 21,07%. Kecamatan ini tidak terlalu banyak memiliki permukiman penduduk, penggunaan lahan permukiman dan tempat kegiatan di Kecamatan Koto XI Tarusan hanya memiliki luas 5,29 km<sup>2</sup> dan persentasenya yaitu 1,19%. Sementara untuk penggunaan lahan

untuk persawahan memiliki luas sebesar 21,98 km<sup>2</sup> dengan persentase 4,94%.

**Tabel 5.** Penggunaan lahan Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Danau/Situ	0.02	0.00
2	Hutan Bakau/Mangrove	2.63	0.59
3	Hutan Rimba	278.67	62.67
4	Lahan Terbuka	0.06	0.01
6	Perkebunan/Kebun	93.70	21.07
7	Permukiman dan Pusat Kegiatan	5.29	1.19
8	Sawah	21.98	4.94
9	Semak Belukar	24.06	5.41
10	Sungai	1.90	0.43
11	Tambak	0.39	0.09
12	Tegalan / Ladang	16.00	3.60
TOTAL		<b>444.70</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil analisis dan pengolahan data, 2020

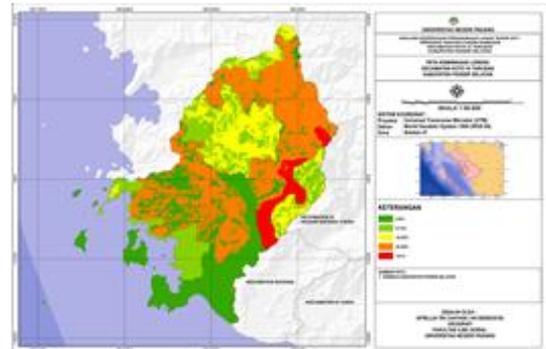


**Gambar 1.** Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2017

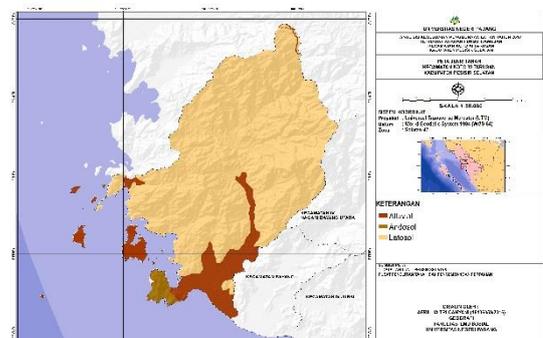
### 2. Arahan Fungsi Kawasan

- a. Arahan Fungsi Kawasan Berdasarkan Peraturan Menteri PU 41 Tahun 2007

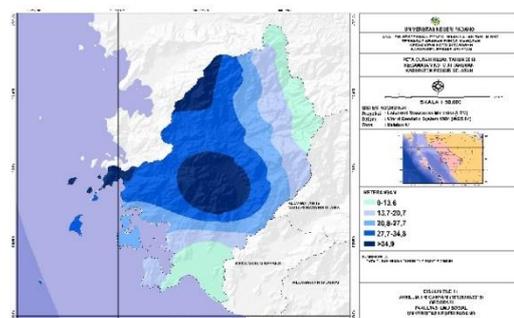
Dari tiga parameter berupa peta kemiringan lereng, peta curah hujan, dan peta jenis tanah yang kemudian di overlay/di tumpang susunkan maka akan diperoleh peta berupa arahan fungsi kawasan. Terdapat empat fungsi kawasan yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan, yaitu Kawasan lindung, Kawasan Budidaya tanaman semusim, Kawasan penyanggan, dan Kawasan udidaya tanaman tahunan. Kecamatan Koto XI Tarusan mempunyai Arahan fungsi kawasan terluas yaitu Kawasan Penyangga dengan luas sebesar 176,55 km<sup>2</sup> dan persentase 39,70%, dan untuk Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan seluas 173,09 km<sup>2</sup> dengan persentase 38,92%. dari luas total 444,70 km<sup>2</sup> Kecamatan Koto XI Tarusan ini di dominasi oleh Arahan Berupa Kawasan Penyangga Kemudian Untuk kawasan lindung Kecamatan Koto XI Tarusan hanya memiliki luas yaitu 14,62 km<sup>2</sup> dan persentase 3,29%. Kemudian Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan Semusim seluas 80,43 km<sup>2</sup> dengan persentase yaitu 18,09%.



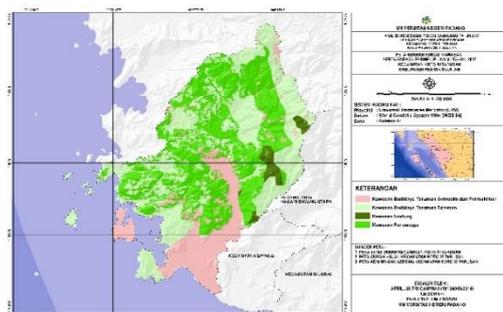
**Gambar 2.** Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Koto XI Tarusan



**Gambar 3.** Peta Jenis Tanah Kecamatan Koto XI Tarusan



**Gambar 4.** Peta Intensitas Curah Hujan Kecamatan Koto XI Tarusan

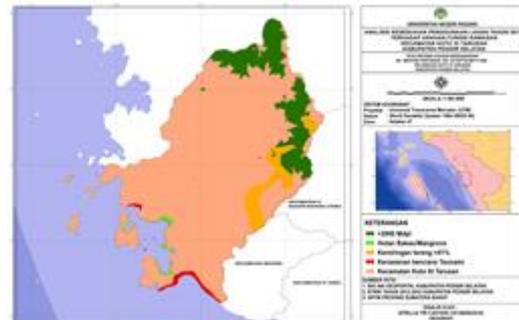


**Gambar 5.** Peta Arahan Fungsi Kawasan

- b. Kriteria khusus Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan Berdasarkan SK Mentan (Menteri Pertanian) No.683/KPTS/UM/8/1981

Untuk membuat rekomendasi fungsi Kawasan hal pertama yang dilakukan adalah penentuan batas area yang akan di analisis. Berdasarkan kriteria Khusus Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki ketinggian  $>2000$  Mdpl seluas  $63,28 \text{ Km}^2$ , yang mana jika suatu kawasan berada di ketinggian tersebut otomatis akan dijadikan sebagai kawasan lindung, kemudian untuk kemiringan lereng  $>40\%$  seluas  $41,95 \text{ Km}^2$  Area tersebut harus dijadikan sebagai kawasan lindung guna menghindari terjadinya bencana alam khususnya bencana longsor, kemudian untuk kawasan rawan bencana tsunami seluas  $4,36 \text{ Km}^2$ , dari jumlah total luas Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu  $444,70 \text{ Km}^2$  didapatkan sekitar  $92,22 \text{ Km}^2$  nya merupakan Kawasan Lindung berdasarkan kriteria

Khusus dari SK Menteri Pertanian Nomor 683/KPTS/UM/8/1981

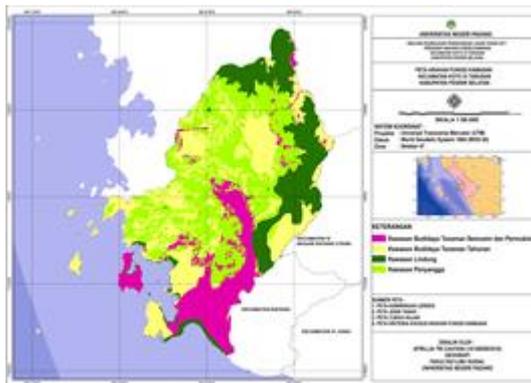


**Gambar 6.** Peta syarat/kriteria Arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan Berdasarkan SK Mentan (Menteri Pertanian) Nomor 683/KPTS/UM/8/1981

- c. Arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan

Untuk membuat peta arahan fungsi kawasan di butuhkan peta analisis berupa peta jenis tanah, peta jenis tanah, dan peta curah hujan kemudian dilakukan proses *Overlay*. Kemudian hasil *Overlay* ini akan dilakukan Skoring Berdasarkan Acuan dari SK Peraturan Menteri PU No.41 Tahun 2007. Selain menggunakan skoring Peta arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan akan di detailkan kembali dengan Kriteria/Syarat Khusus lainnya dari SK Menteri Pertanian Nomor 683/KPTS/UM/1981 dengan menggunakan data lain seperti data Ina Geoportal dan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012-2032. Dari hasil Analisis antara 2 aturan tersebut maka Kecamatan Koto XI Tarusan

memiliki arahan fungsi kawasan yaitu kawasan lindung seluas 85,00 km<sup>2</sup> (19,11%), Kawasan Budidaya Tanaman tahunan seluas 134,77 km<sup>2</sup> (30,31%), dan untuk Kawasan budidaya tanaman semusim permukiman seluas 74,75 km<sup>2</sup> (16,81%), dan Kawasan Penyangga seluas 150,18 Km<sup>2</sup> (33,77%).



**Gambar 7.** Peta Arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan

**Tabel 6.** Hasil analisis luas fungsi kawasan

No	Fungsi Kawasan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman	74.75	16.81
2	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	134.77	30.31
3	Kawasan Lindung	85.00	19.11
4	Kawasan Penyangga	150.18	33.77
<b>TOTAL</b>		<b>444.70</b>	<b>100</b>

sumber: Hasil analisis dan pengolahan data, 2020

### 3. Kesesuaian antara Penggunaan Lahan tahun 2017 Terhadap Arahan Fungsi Kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan

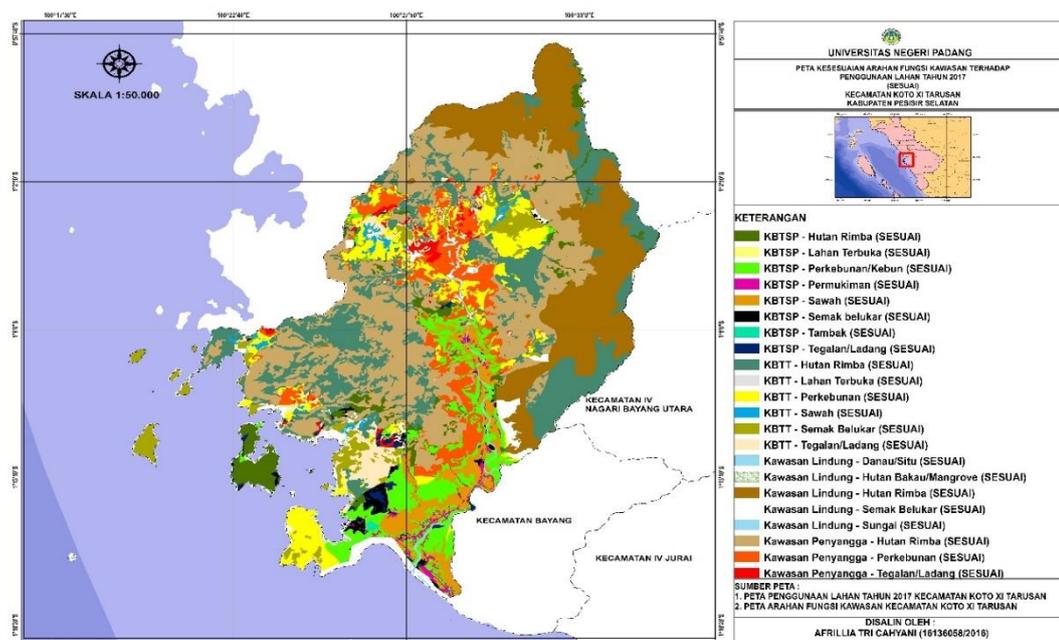
Berdasarkan Kesesuaian antara Penggunaan Lahan tahun 2017 terhadap arahan fungsi kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan dan di cocok kan kembali dengan pola ruang masih terjadi penyimpangan penggunaan lahan terhadap arahan yang ada, seperti pada kawasan lindung adanya lahan yang dijadikan permukiman dengan luas yaitu 2,61 km<sup>2</sup> (29,61%) dan penggunaan lahan berupa Perkebunan seluas 1,51 km<sup>2</sup>. Ketidaksesuaian ini akan berdampak buruk apabila kawasan lindung yang harusnya dijaga dialih fungsi kan lahan nya oleh masyarakat. Sementara itu Kesesuaian yang ada pada Kawasan lindung terdapat pada penggunaan lahan berupa danau (0,02 Km<sup>2</sup>) dan pola ruang berupa danau/situ. Hutan Bakau/Mangrove (1,62 km<sup>2</sup>) dan Hutan Rimba dengan pola ruang berupa suaka margasatwa seluas (74,47 km<sup>2</sup>). Untuk penggunaan lahan yang sesuai pada kawasan tanaman semusim dan permukiman yaitu Perkebunan (20,24 km<sup>2</sup>), Permukiman (3,91 km<sup>2</sup>) dengan pola ruang berupa permukiman pula, Sawah (17,59 km<sup>2</sup>) dan Tegalan/ladang (2,53 km<sup>2</sup>), penggunaan lahan yang sesuai pada kawasan budidaya tanaman tahunan yaitu pada penggunaan lahan perkebunan (29,71 km<sup>2</sup>) dan

Tegalan/Ladang dengan pola ruang berupa perkebunan juga seluas 29,71 km<sup>2</sup>.

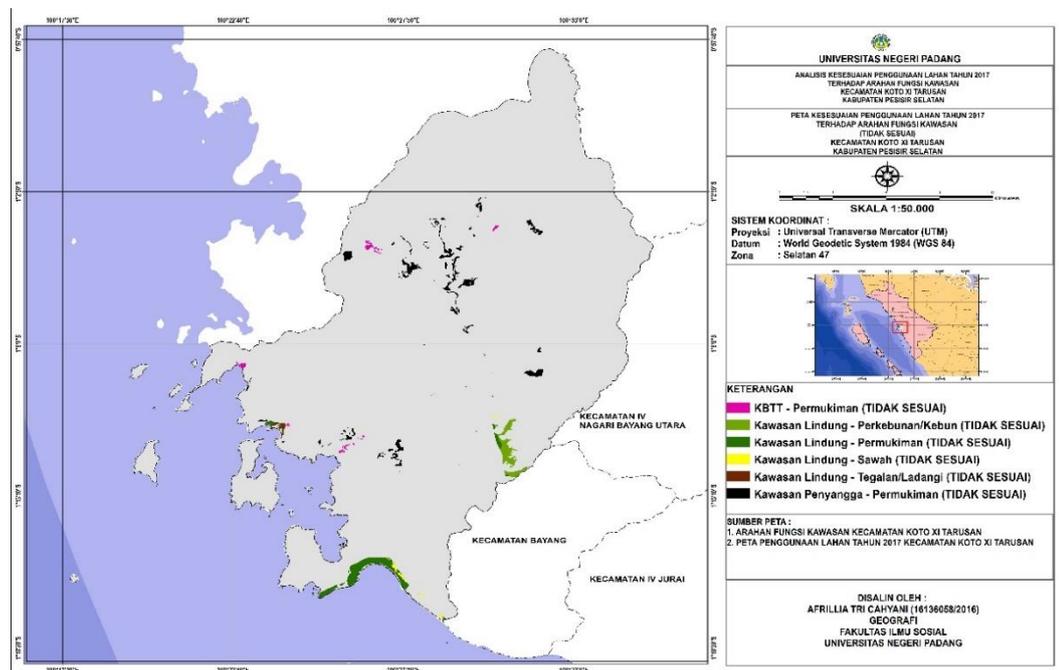
Penggunaan lahan berupa permukiman seluas 0,54 km<sup>2</sup> tidak sesuai karena berada pada kawasan budidaya tanaman tahunan seharusnya permukiman di bangun pada kawasan tanaman semusim dan permukiman, agar kawasan ini bisa lebih diprioritaskan sebagai kawasan budidaya tanaman tahunan saja.

Untuk Arahan fungsi Kawasan Penyangga tidak terdapat

ketidaksesuaian yang terjadi, kawasan penyangga merupakan wilayah yang berfungsi sebagai pelindung dan budidaya, maka penggunaan lahan berupa Perkebunan dengan luas 30,67 km<sup>2</sup> sesuai berada kawasan ini selagi tidak merugikan dalam segi ekologi dan lingkungan nya jika dikembangkan sebagai kawasan penyangga, dan penggunaan lahan yang sesuai lainnya yaitu berupa Hutan Rimba (2,34 km<sup>2</sup>) dan Semak Belukar (0,09 km<sup>2</sup>).



**Gambar 8.** Peta Kesesuaian Landuse/penggunaan lahan eksisting tahun 2017 terhadap fungsi Kawasan (Sesuai) Kecamatan Koto XI Tarusan



**Gambar 9.** Peta Kesesuaian Landuse/penggunaan lahan eksisting tahun 2017 terhadap fungsi Kawasan (Tidak sesuai) Kecamatan Koto XI Tarusan

**Tabel 7.** Kesesuaian penggunaan lahan tahun 2017 terhadap analisis fungsi kawasan

No	Penggunaan Lahan	Arahan Fungsi Kawasan	Kesesuaian				Total (Ha)	Total (%)
			Sesuai		Tidak Sesuai			
			Km <sup>2</sup>	%	Km <sup>2</sup>	%		
1	Danau/Situ	<b>Kawasan Lindung</b>	0,02	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00
	Hutan Bakau/Mangrove		1,62	0,37	0,00	0,00	1,62	0,37
	Hutan Rimba		74,47	17,09	0,00	0,00	74,47	16,75
	Perkebunan/Kebun		0,00	0,00	1,51	17,16	1,51	0,34
	Permukiman dan Tempat Kegiatan		0,00	0,00	2,61	29,61	2,61	0,59
	Sawah		0,00	0,00	0,26	2,92	0,26	0,06
	Semak Belukar		1,77	0,41	0,00	0,00	1,77	0,40
	Sungai		1,81	0,42	0,00	0,00	1,81	0,41
	Tegalan/Ladang		0,00	0,00	0,17	1,92	0,17	0,04
	Lahan Terbuka		0,03	0,01	0,00	0,00	0,03	0,01
2	Hutan Rimba	<b>Kawasan Tanaman Semusim/Permukiman</b>	15,53	3,56	0,00	0,00	15,53	3,49
	Perkebunan/Kebun		29,47	6,76	0,00	0,00	29,47	6,63
	Permukiman dan Tempat Kegiatan		3,91	0,90	0,00	0,00	3,91	0,88
	Sawah		17,59	4,04	0,00	0,00	17,59	3,96
	Semak Belukar		3,97	0,91	0,00	0,00	3,97	0,89
	Tambak		0,38	0,09	0,00	0,00	0,38	0,09
	Tegalan/Ladang		2,53	0,58	0,00	0,00	2,53	0,57

No	Penggunaan Lahan	Arahan Fungsi Kawasan	Kesesuaian				Total (Ha)	Total (%)
			Sesuai		Tidak Sesuai			
			Km <sup>2</sup>	%	Km <sup>2</sup>	%		
3	Lahan Terbuka	<b>Kawasan Tanaman Tahunan</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hutan Bakau/Mangrove		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hutan Rimba		75,70	17,37	0,00	0,00	75,70	17,02
	Perkebunan/Kebun		29,21	6,70	0,00	0,00	29,21	6,57
	Permukiman dan Tempat Kegiatan		0,00	0,00	0,54	6,08	6,08	1,37
	Sawah		2,74	0,63	0,00	0,00	2,74	0,62
	Semak Belukar		15,28	3,51	0,00	0,00	15,28	3,44
	Sungai		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Tambak		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Tegalan/Ladang		9,60	2,20	0,00	0,00	9,60	2,16
4	Hutan Rimba	<b>Kawasan Penyangga</b>	111,49	25,58	0,00	0,00	111,49	25,07
	Perkebunan		30,67	7,04	0,00	0,00	30,67	6,90
	Permukiman		0,00	0,00	3,73	42,31	42,31	9,52
	Tegalan/Ladang		8,08	1,85	0,00	0,00	8,08	1,82
<b>TOTAL</b>			<b>435,88</b>	<b>100</b>	<b>8,82</b>	<b>100</b>	<b>444,70</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil analisis dan pengolahan data, 2020

## SIMPULAN

Kecamatan Koto XI Tarusan mempunyai arahan fungsi kawasan berupa Kawasan Tanaman Tahunan dengan luas sebesar 134,77 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 30,31%, yang mana hampir setengah dr luas Kecamatan Koto XI Tarusan ini diperuntukan untuk kawasan budidaya tanaman tahunan ini dikarenakan Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki lereng yang relative datar hingga curam. Kecamatan Koto XI Tarusan ini juga mempunyai tanah yang sangat subur, berupa tanah Alluvial, Kemudian fungsi kawasan lainnya yang terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu kawasan penyangga

seluas 150,18 km<sup>2</sup> dengan persentase 33,77% dan untuk kawasan budidaya tanaman semusim dan permukiman seluas 74,75 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 16,81 %. Dan kawasan lindung seluas 85,00 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 19,11%.

Berdasarkan hasil analisis untuk kesesuaian landuse/penggunaan lahan tahun 2017 terhadap fungsi kawasan di Kecamatan Koto XI Tarusan dari luas total Kecamatan ini yaitu 444,70 km<sup>2</sup>, tingkat kesesuaian yang tinggi "Sesuai" yaitu sebesar 435,88 km<sup>2</sup>, dan yang paling mendominasi adalah pada kawasan tanaman semusim dan permukiman karena di kawasan ini semua penggunaan lahan sudah sesuai dengan fungsi kawasannya, kemudian pada kawasan lindung tingkat

kesesuaian terhadap penggunaan lahannya sudah cukup tinggi yaitu berupa hutan bakau/mangrove seluas 1,62 km<sup>2</sup> dan hutan rimba seluas 74,47 km<sup>2</sup>. kawasan budidaya tanaman tahunan arahan fungsi kawasan yang sudah sesuai dengan penggunaan lahannya yaitu perkebunan seluas 29,21 km<sup>2</sup> dan tegalan/ladang seluas 9,60 km<sup>2</sup>. Arahan fungsi kawasan yang tidak sesuai dengan penggunaan lahannya yaitu permukiman seluas 0,54 km<sup>2</sup>, untuk arahan fungsi kawasan penyangga tidak terdapat ketidaksesuaian yang terjadi, kawasan penyangga merupakan wilayah yang berfungsi sebagai pelindung dan budidaya, maka penggunaan lahan berupa perkebunan dengan luas 30,67 km<sup>2</sup>.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Kecamatan Koto XI Tarusan dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kecamatan Koto XI Tarusan dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan
- Duri, Ahmad. 2016. Analisis Kesesuaian Arahan Fungsi Kawasan Terhadap Penggunaan Lahan Dengan Pemanfaatan SIG Di Kabupaten Pati Tahun 2016. Karya Tulis Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, (P.1)
- Fitrianti. 2013. Pemetaan Fungsi pemanfaatan lahan untuk kawasan fungsi lindung di Kecamatan Gisting. (P.2)
- Hendro Murtianto. 2010. Penataan Ruang Berdasarkan Fungsi Kawasan Di Lereng Gunungapi Sindor. Karya Tulis Ilmiah: Pendidikan Geografi FPIPS-UP (p.14)
- Peraturan Menteri PU Nomor 41 Th 2007 Tentang: pedoman kriteria teknik kawasan Budidaya
- SK Mentan ( Menteri Pertanian) Nomor 683/KPTS/UM/8/1981 Tentang: Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung dan Hutan Produksi. 1990. Jakarta.
- Ulfan, R, Ake, dkk. 2018 Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Berdasarkan Arahan Fungsi Kawasan Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Alo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Sains Informasi Geografi: Universitas Muhammadiyah Gorontalo. ISSN 2614-1671. (P.42)